BAB I
PENDAHULUAN

Setiap orang akan sependapat bahwa dasar kecantikan adalah kesehatan. Orang sakit tentunya tidak akan terlihat cantik. Sehat dalam arti luas adalah keadaan sejahtera fisik, metal dan sosial. Kulit sehat berarti kulit yang tidak menderita suatu penyakit, baik penyakit yang mengenai kulit secara langsung ataupun penyakit tubuh yang tidak langsung. Kulit merupakan organ tubuh yang terletak pada bagian terluar dari tubuh, berfungsi sebagai pelindung dari ancaman kondisi alam sekitar, kulit juga membantu mengatur suhu tubuh juga melindungi dari virus dan bakteri serta menjalankan fungsi eksresi yaitu pengeluran cairan keringat. Oleh sebab itu kulit yang sehat dan bersih adalah idaman setiap manusia khusus nya bagi para kaum hawa yang dapat menambah kepercayan diri bagi pemiliknya.

Berbagai faktor yang mempengaruhi penampilan kulit sehat, misalnya umur, ras, iklim, sinar matahari serta kehamilan. Untuk mempertahankan kesehatan kulit, sejak jaman dahulu dibuat ramuan dari bahan alami. Itulah tujuan semula kosmetika tradisional yang dibuat oleh pakar kesehatan jaman dahulu. Seiring adanya perkembangan, kemudian tujuan pemakaian kosmetika bertambah yaitu untuk mempercantik diri, mengubah rupa, menutupi kekurangan dan menambah daya tarik dengan keharuman kulit (Wasitaatmadja, 2003)

Sesuai dengan perkembangan zaman bentuk kosmetik semakin praktis dan mudah digunakan. Masyarakat menganggap bahwa kosmetika tidak akan menimbulkan hal-hal yang membahayakan karena hanya di tempelkan dibagian luar kulit saja, pendapat ini tentu saja salah karena kulit mampu menyerap bahan yang melekat pada kulit. Absorpsi kosmetika melalui kulit terjadi karena kulit mempunyai celah anatomis yang dapat menjadi jalan masuk zat-zat yang melekat diatasnya. Dampak dari absorpsi ini ialah efek samping kosmetika yang berlanjut menjadi efek toksik kosmetika (Wasitaatmadja, 2003).

Produk kosmetik saat ini ramai diperbincangkan salah satunya ialah krim pemutih. Krim pemutih merupakan campuran bahan kimia atau bahan lainnya dengan khasiat bisa memucatkan noda hitam pada kulit. Tujuan penggunaannya dalam jangka waktu lama agar dapat menghilangkan atau mengurangi bercak hitam pada kulit. Begitu juga pemutih instan yang mengandung merkuri dalam

hitungan minggu ataupun bulan dapat membuat kulit wajah putih dengan seketika.

Pada Peraturan Kepala Pengawasan BPOM HK.03.1.23.08.11.07517 Tahun 2011 Tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika, pada lampiran ke V menyatakan bahwa merkuri tidak boleh ada di dalam sedian kosmetika.

Merkuri termasuk logam berat berbahaya, yang dalam konsentrasi kecilpun dapat bersifat racun. Merkuri berkerja mengurangi sel maltosit yang memproduksi melanin, juga menghambat melanotropin yaitu hormon yang menstimulasi pembentukan malatosit sehinggan kulit akan tampak cerah, bersih dan segar. Menurut Dr. Reno I. Tranggono, SpKK menyebutkan bahwa krim yang mengandung merkuri, awalnya memang terasa manjur dan membuat kulit tampak putih dan sehat. Tetapi lama-kelamaan, kulit dapat menghitam dan menyebabkan jerawat parah. Selain itu, pemakaian merkuri dalam jangka waktu lama menyebakan kanker kulit, kanker leher rahim, kanker paru-paru, dan jenis kanker lainnya (Anonim, 2013).

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengidentifikasi Merkuri Pada Kosmetik Putih Wajah Tanpa Merek dan Bermerek di Pusat Pasar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Apakah kosmetika pemutih wajah yang merek maupun tidak bermerek yang ada di jual di Pusat Pasar Medan mengandung merkuri serta sebagai persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan kesehatan kemenkes jurusan farmasi.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan pembaca tentang penyalahgunaan merkuri yang digunakan pada kosmetik pemutih wajah yang bermerek maupun tidak bermerek yang di jual di pusat pasar.